

**ANALISIS PERGESERAN KATEGORI PADA FRASA BERPREPOSISI DALAM SEBUAH NOVEL BERJUDUL "UGLY LOVE"****Sunarti Desrieny Tambunan**Faculty of Letters and Cultures/English Literature Department, [sunartidtambunan@gmail.com](mailto:sunartidtambunan@gmail.com),  
Universitas Gunadarma**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to identify the category shifts employed by the translator in translating prepositional phrases in a novel titled "Ugly Love" from English into Indonesian. A qualitative descriptive method was used in this research. The findings reveal that, specifically in Chapter 1 of the novel, eight (8) instances of category shifts were identified, consisting of one (1) structural shift, two (2) class shifts, three (3) unit shifts, and two (2) intra-system shifts. When translating phrases, structural shifts are the most common occurrences in the Indonesian language. However, based on the findings, prepositional phrases are translated in the translator's style without altering the meaning of the source language, ensuring that the results remain accurate and acceptable.*

**Keywords:** *Category shift, prepositional phrase, structural shift, translation accuracy, qualitative descriptive method.*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah menemukan pergeseran kategori yang digunakan oleh si penerjemah dalam menerjemahkan frasa berpreposisi pada sebuah novel berjudul "Ugly Love" dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa khusus Bab 1 pada novel tersebut ditemukan delapan (8) data pergeseran kategori yang terdiri dari satu (1) data pergeseran struktur, dua (2) data pergeseran kelas kata, tiga (3) data pergeseran unit, dan dua (2) data pergeseran intra sistem. Ketika menerjemahkan frasa, pergeseran yang lazim terjadi adalah pergeseran struktur atau bahasa di dalam Bahasa Indonesia. Namun, sesuai dengan hasil temuan, frasa berpreposisi diterjemahkan sesuai dengan gaya si penerjemah tanpa harus mengubah makna bahasa sumber dan hasilnya tetap akurat dan berterima.

**Kata Kunci:** Pergeseran kategori, frasa berpreposisi, pergeseran struktur, keakuratan terjemahan, metode deskriptif kualitatif.

**1. PENDAHULUAN**

Frasa berpreposisi merupakan gabungan preposisi dan kata lainnya. Di dalam Bahasa Inggris, struktur frasa preposisi ini adalah preposisi dan nomina atau pronomina yang kemudian disebut objek (Baillif, 2023). Namun, di dalam Bahasa Indonesia frasa berpreposisi memiliki banyak jenis. Preposisi tersebut dapat diikuti bukan hanya nomina dan pronomina namun juga adjektiva dan verba (Effendi & Arintonang, 1993).

Menerjemahkan merupakan sebuah proses pengalihan makna dari satu bahasa (bahasa sumber) ke bahasa lain (bahasa sasaran) disesuaikan dengan maksud teks di dalam bahasa sumber (Newmark, 1988). Proses pengalihan bahasa ini melibatkan tidak hanya struktur kalimat namun juga makna yang hendak disampaikan di bahasa sasaran. Oleh sebab itu, menerjemahkan erat kaitannya dengan budaya baik bahasa sumber maupun bahasa sasaran. Larson (1998) menyatakan bahwa saat hendak menerjemahkan, seorang penerjemah harus mempelajari leksikon, struktur gramatikal, situasi komunikasi dan konteks budaya bahasa sumber kemudian menganalisisnya untuk menentukan makna dari kata, frasa, klausa atau kalimat yang akan diterjemahkan dan kemudian menyusun kembali makna tersebut hingga akurat di bahasa sasaran.

Selama proses menerjemahkan berlangsung, pergeseran atau shift pasti terjadi. Pergeseran ini merupakan sebuah teknik dalam menerjemahkan. Sehingga penelitian terbaru ini akan membahas tentang pergeseran kategori (category shifts) oleh Catford (1965). Teknik ini terdiri dari empat jenis yaitu pergeseran struktur (structure shift), pergeseran kelas kata (class shift), pergeseran unit (unit shift) dan pergeseran intra sistem (intra-system shift). pergeseran struktur (structure shift) merupakan proses menerjemahkan yang melibatkan pergeseran struktur tata bahasa pada bahasa sumber dan bahasa sasaran. Struktur frasa pada bahasa sumber yaitu Bahasa Inggris dan kemudian diterjemahkan ke bahasa sasaran yaitu Bahasa Indonesia cenderung berbeda. Misalnya pada frasa bahasa sumber (Bahasa Inggris) “a bottled water” diterjemahkan menjadi “air botolan” pada bahasa sasaran (Bahasa Indonesia). Dapat dilihat bahwa ada pergeseran bentuk pada frasa tersebut. Pergeseran kelas kata (class shift) merupakan proses menerjemahkan yang melibatkan pergeseran kelas (kategori) kata. Misalnya, dari preposisi menjadi verba. Pergeseran unit (unit shift) merupakan proses menerjemahkan yang melibatkan pergeseran unit baik itu morfem, kata, frasa, klausa, kalimat hingga bentuk paragraf. Misalnya, satu kata diterjemahkan menjadi bentuk frasa atau sebaliknya. Yang terakhir adalah pergeseran intra sistem (intra-system shift) yang melibatkan pergeseran system yang berbeda pada bahasa sumber dan bahasa sasaran. Misalnya, nomina yang lebih dari satu (jamak) di bahasa sumber diterjemahkan menjadi nomina tunggal di bahasa sasaran.

Teori pergeseran di atas merupakan alasan utama peneliti memilih topik ini karena jelas benar perbedaan antara Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia baik dari segi tata bahasa dan budaya. Objek penelitian ini merupakan sebuah novel berjudul “Ugly Love” (2014) yang merupakan karangan Colleen Hoover dan diterjemahkan oleh Shandy Tan ke dalam Bahasa Indonesia berjudul “Wajah Buruk Cinta” dengan begitu baik dan terbit pada tahun 2016. Sesuai dengan penjelasan teori utama penelitian ini, teori pergeseran kategori adalah teori yang paling tepat digunakan untuk menganalisis frasa berpreposisi.

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu terkait pergeseran kategori. Saraswati (2021) yang berjudul “Analisis Pergeseran Kategori pada Nomina, Adjektiva, dan Adverbial dalam Subtitle Film Black Swan”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui teknik pergeseran yang digunakan, mendeskripsikan hingga menjelaskan alasan penerjemah menggunakan teknik pergeseran tersebut. Dia menggunakan 3 teori yaitu Catford (1965), Marcella Frank (1991) dan Linde dan Kay (1999) dengan mengaplikasikan metode penelitian yaitu metode catat dengan mengumpulkan kelas kata nomina, adjektiva, dan adverbial yang mengalami pergeseran dalam subtitle film tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan Teknik pergeseran kategori yang paling banyak digunakan yaitu pergeseran unit yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan kelas kata nomina yaitu sebanyak 68,75%. Aisah & Sari (2022) yang berjudul “Pergeseran Terjemahan dalam Website Ruang Guru Career” dengan menggunakan teori Catford (1965). Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis-jenis pergeseran terjemahan dengan metode deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30% (tiga puluh persen) dikategorikan pergeseran unit, 40% (empat puluh persen) pergeseran struktur, dan 30% (tiga puluh persen) pergeseran intra-sistem. Kedua ini peneliti ini menyatakan bahwa pergeseran itu sangat umum terjadi ketika menerjemahkan demi memperoleh padanan terbaik.

Tujuan penelitian ini adalah menemukan pergeseran kategori yang mana yang digunakan oleh si penerjemah dalam menerjemahkan frasa berpreposisi pada sebuah novel berjudul “Ugly Love” dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia.

## **2. METODE PENELITIAN**

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan sebuah fenomena dan cirinya (Nassaji, 2015). Sumber data penelitian ini adalah sebuah novel berjudul Ugly Love (2014) dan hasil terjemahannya Wajah Buruk Cinta (2016) oleh Shandy Tan di dalam Bahasa Indonesia. Peneliti membatasi penelitian ini yaitu hanya membahas frasa berpreposisi yang terdapat di Bab 1 novel tersebut. Langkah peneliti mengumpulkan data adalah mencari frasa berpreposisi khusus di Bab 1 novel tersebut versi Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia dan mengumpulkannya ke dalam satu tabel. Setelah mengumpulkan semua frasa tersebut, peneliti mengkategorikannya sesuai teori kategori pergeseran Catford (1965) untuk kemudian dianalisis.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Sesuai dengan tujuan penelitian terbaru ini yaitu menemukan pergeseran kategori sesuai dengan teori Catford (1965) yang digunakan dalam menerjemahkan frasa berpreposisi pada sebuah novel berjudul “Ugly Love” khusus Bab 1. Maka hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 8 data pergeseran

kategori yang terdiri dari 1 data pergeseran struktur, 2 data pergeseran kelas kata, 3 data pergeseran unit, dan 2 data pergeseran intra sistem.

#### Pembahasan

##### Pergeseran Struktur (Structure Shift)

###### Data 1

BSu: *The last time I stayed with him, he had a futon, a beanbag chair, and posters of models **on the walls**.*

BSa: Terakhir kali kami serumah, kakakku itu hanya memiliki bangku futon, kursi beanbag, dan **dindingnya** ditempleli poster-poster model.

###### Analisis:

Sesuai dengan data di atas, dapat dilihat bawah terdapat pergeseran struktur atau bentuk pada frasa berpreposisi "**on the walls**" di dalam Bahasa Inggris yang kemudian diterjemahkan menjadi "dindingnya" di dalam Bahasa Indonesia. Pergeseran struktur tersebut terdapat pada posisi frasa berpreposisi dalam bahasa sumber awalnya berada di akhir kalimat dan kemudian bergeser menjadi subjek di awal klausa "**dindingnya** ditempleli poster-poster model". Walaupun pergeseran ini terjadi, makna yang disampaikan tetap akurat.

##### Pergeseran Kelas Kata (Class Shift)

###### Data 2

BSu: *I smile **at his words**, since my brother and father are both pilots.*

BSa: Aku tersenyum **mendengar kata-katanya**, sebab kakak dan ayahku pilot.

###### Analisis:

Sesuai dengan data di atas, dapat dilihat bawah terdapat pergeseran kelas kata pada frasa berpreposisi "**at his words**" di dalam Bahasa Inggris yang kemudian diterjemahkan menjadi "**mendengar kata-katanya**" di dalam Bahasa Indonesia. Pergeseran kelas kata ini dapat dilihat pada frasa berpreposisi yang utuh dalam bahasa sumber menjadi dua buah kata yang terpisah yaitu preposisi "at" dalam bahasa sumber diterjemahkan menjadi sebuah kata kerja pelengkap "mendengar" di dalam bahasa sasaran. Walaupun pergeseran ini terjadi, makna yang disampaikan tetap akurat karena jika diterjemahkan secara literal, hasil terjemahan frasa tersebut menjadi sangat kaku.

###### Data 3

BSu: *I lift him **by his shoulders** ...*

BSa: Aku mengangkat laki-laki itu dengan menarik bahunya ...

###### Analisis:

Sesuai dengan data di atas, dapat dilihat bawah terdapat pergeseran kelas kata pada frasa berpreposisi "**by his shoulders**" di dalam Bahasa Inggris yang kemudian diterjemahkan menjadi "**dengan menarik bahunya**" di dalam Bahasa Indonesia. Pergeseran kelas kata ini dapat dilihat pada frasa berpreposisi "**by his shoulders**" yang kemudian diterjemahkan menjadi frasa verba "**dengan menarik**" yang diikuti oleh objek "**bahunya**" di dalam bahasa sasaran. Walaupun pergeseran ini terjadi, makna yang disampaikan tetap akurat karena jika diterjemahkan secara literal, hasil terjemahan frasa tersebut menjadi sangat kaku dan tidak tepat.

##### Pergeseran Unit (Unit Shift)

###### Data 4

BSu: *"Somebody stabbed you **in the neck**, young lady."*

BSa: "Seseorang pernah menusuk **lehermu**, Nona."

###### Analisis:

Sesuai dengan data di atas, dapat dilihat bawah terdapat pergeseran unit pada frasa berpreposisi "**in the neck**" di dalam Bahasa Inggris yang kemudian diterjemahkan menjadi "**lehermu**" di dalam Bahasa Indonesia. Pergeseran unit ini dapat dilihat pada frasa berpreposisi yang utuh dalam bahasa sumber menjadi satu kata saja "**lehermu**" di dalam bahasa sasaran. Walaupun pergeseran ini terjadi, makna yang disampaikan tetap akurat karena jika diterjemahkan secara literal, hasil terjemahan frasa tersebut menjadi sangat kaku.

###### Data 5

BSu: *"I push the button **for the elevator**," he says.*

BSa: “Aku bertugas menekan tombol **lift**,” kata laki-laki tua itu lagi.

Analisis:

Sesuai dengan data di atas, dapat dilihat bawah terdapat pergeseran unit pada frasa berpreposisi “**for the elevator**” di dalam Bahasa Inggris yang kemudian diterjemahkan menjadi “**lift**” di dalam Bahasa Indonesia. Pergeseran unit ini dapat dilihat pada frasa berpreposisi yang utuh dalam bahasa sumber menjadi satu kata saja “**lift**” di dalam bahasa sasaran. Walaupun pergeseran ini terjadi, makna yang disampaikan tetap akurat karena jika diterjemahkan secara literal, hasil terjemahan frasa tersebut menjadi sangat kaku.

Data 6

BSu: *The last time I stayed with him, he had a futon, a beanbag chair, and posters of models **on the walls**.*

BSa: Terakhir kali kami serumah, kakakku itu hanya memiliki bangku futon, kursi beanbag, dan **dindingnya** ditemplei poster-poster model.

Analisis:

Sesuai dengan data di atas, dapat dilihat bawah terdapat pergeseran unit pada frasa berpreposisi “**on the walls**” di dalam Bahasa Inggris yang kemudian diterjemahkan menjadi “**dindingnya**” di dalam Bahasa Indonesia. Pergeseran unit ini dapat dilihat pada frasa berpreposisi yang utuh dalam bahasa sumber menjadi satu kata saja “**dindingnya**” di dalam bahasa sasaran. Walaupun pergeseran ini terjadi, makna yang disampaikan tetap akurat karena jika diterjemahkan secara literal, hasil terjemahan frasa tersebut menjadi sangat kaku.

Pergeseran Intra sistem (Intra-system Shift)

Data 7

BSu: *The last time I stayed with him, he had a futon, a beanbag chair, and posters of models **on the walls**.*

BSa: Terakhir kali kami serumah, kakakku itu hanya memiliki bangku futon, kursi beanbag, dan **dindingnya** ditemplei poster-poster model.

Analisis:

Sesuai dengan data di atas, dapat dilihat bawah terdapat pergeseran intra sistem pada frasa berpreposisi “**on the walls**” di dalam Bahasa Inggris yang kemudian diterjemahkan menjadi “**dindingnya**” di dalam Bahasa Indonesia. Pergeseran intra sistem ini dapat dilihat pada frasa berpreposisi yang objeknya berbentuk jamak di dalam bahasa sumber diterjemahkan menjadi bentuk tunggal “**dindingnya**” di dalam bahasa sasaran. Walaupun sebenarnya frasa ini dapat diterjemahkan menjadi bentuk jamak namun makna yang ingin disampaikan masih dapat diterima.

Data 8

BSu: *I lift him **by his shoulders** ...*

BSa: Aku mengangkat laki-laki itu dengan menarik bahunya ...

Analisis:

Sesuai dengan data di atas, dapat dilihat bawah terdapat pergeseran intra sistem pada frasa berpreposisi “**by his shoulders**” di dalam Bahasa Inggris yang kemudian diterjemahkan menjadi “**dengan menarik bahunya**” di dalam Bahasa Indonesia. Pergeseran intra sistem ini dapat dilihat pada frasa berpreposisi yang objeknya berbentuk jamak di dalam bahasa sumber diterjemahkan menjadi bentuk tunggal “**bahunya**” di dalam bahasa sasaran. Hasil terjemahan ini akurat karena di dalam bahasa sasaran kata “**bahu**” dapat mewakili kedua bahu yang dimaksud di dalam bahasa sumber.

#### 4. KESIMPULAN

Menerjemahkan hingga memperoleh padanan yang akurat di bahasa sasaran itu cukup kompleks dan membutuhkan banyak waktu. Jika memang dihadapkan pada situasi harus merubah bentuk (tata bahasa) di bahasa sasaran maka akan dilakukan karena esensi dari menerjemahkan itu adalah tepat, akurat, dan berterima. Sebagaimana yang telah disebutkan terkait tujuan penelitian ini yaitu menemukan pergeseran kategori yang digunakan oleh si penerjemah dalam menerjemahkan frasa berpreposisi pada sebuah novel berjudul “Ugly Love” dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia. Delapan (8) data pergeseran kategori sesuai dengan teori Catford (1965) telah ditemukan yang terdiri dari satu (1) data pergeseran struktur atau tata bahasa. Pada bahasa sumber frasa berpreposisi tersebut terletak di akhir kalimat dan bergeser menjadi di awal klausa di dalam bahasa sasaran. Dua (2) data pergeseran kelas kata terjadi yaitu yang pertama frasa

berpreposisi di bahasa sumber bergeser menjadi subjek klausa di bahasa sasaran dan data kedua pergeseran terjadi dari frasa berpreposisi menjadi frasa verba. Selanjutnya terdapat tiga (3) data pergeseran unit yaitu dari frasa menjadi sebuah kata. Data terakhir yaitu temuan dua (2) data pergeseran intra sistem yang mana masing-masing data di dalam bahasa sumber berbentuk nomina jamak bergeser menjadi nomina tunggal di dalam bahasa sasaran. Pada umumnya, ketika menerjemahkan frasa, pergeseran yang lazim terjadi adalah pergeseran struktur atau bahasa di dalam Bahasa Indonesia. Namun, sesuai dengan hasil temuan, frasa berpreposisi diterjemahkan sesuai dengan gaya si penerjemah tanpa harus mengubah makna bahasa sumber. Walaupun frasa berpreposisi tersebut menyatakan arah atau lokasi, jika harus diubah menjadi kelas kata lain maka tetap dilaksanakan demi memperoleh hasil terjemahan yang akurat dan berterima. Peneliti menyarankan para calon peneliti agar meneliti novel tersebut dari segi semantik dan pragmatik.

#### REFERENCES

- [1] Aisah, I.S. & Sari, R.P. (2022). Pergeseran Terjemahan dalam Website Ruang Guru Career. *Mahadaya*, Vol. 2, No. 1, April 2022
- [2] Baillif, C. (2023). *Prepositions and Prepositional Phrases*. San José State University Writing Center
- [3] Catford, J.C. (1965). *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press.
- [4] Effendi, S. & Aritonang, B. (1993). *Preposisi dan Frase Berpreposisi*. Pusat Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- [5] Hoover, C. (2014). *Ugly Love*. Atria Books: UK.
- [6] Larson, M.L. (1998). *Meaning-Based Translation: A Guide to Cross-Language Equivalence* (2nd ed.). New York: University Press of America.
- [7] Nassaji, H. (2015). Qualitative and descriptive research: Data type versus data analysis. *Language Teaching Research*, 19 (2), 129–132
- [8] Newmark, P. (1988). *A Textbook of Translation*. New York: Prentice Hall.
- [9] Saraswati, A.S. (2021). Analisis Pergeseran Kategori pada Nomina, Adjektiva, dan Adverbial dalam Subtitle Film *Black Swan*. *Deskripsi Bahasa*, Vol. 4, No. 2
- [10] Tan, S. (2016). *Wajah Buruk Cinta*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.